

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Penelitian

Peran pasar modal saat ini merupakan salahsatu penopang kemajuan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar modal iklim perekonomian negara dapat berjalan selain dari sektor Pasar Uang. Pasar modal dalam suatu negara dapat menjadi menjadi mesin pertumbuhan ekonomi, karena pasar modal sebagai penyedia modal bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya dapat menumbuhkan iklim positif terhadap perekonomian suatu negara.

Pasar modal memilik peran sebagai perantara untuk memobilisasi sumber dana yang dimiliki masyarakat kepada beberapa sector untuk melakukan investasi. harapan masyarakat ialah agar dana yang diinvestasikan aman serta dapat menghasilkan imbal yang lebih dari sejumlah dana yang diinvestasikan.

Peran pasar modal menjadi penting bagi perekonomian. Hal ini disebabkan pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana. Dengan adanya pasar modal ini, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan kelebihan dananya tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sebaliknya, pihak yang memerlukan dana dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi. Pasar modal dikatakan

mempunyai fungsi keuangan karena pasar modal memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh

imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Fakhruddin dalam Ade Syahroni 2018).

Gambaran mengenai nilai perusahaan tercerminkan dari perkembangan nilai saham yang ada di bursa bagi perusahaan yang telah *go public*. Semakin baik nilai saham perusahaan maka akan berdampak terapresiasinya perusahaan tersebut dikalangan masyarakat. Maka pilihan masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut lebih tinggi peluangnya. Tetapi faktor yang menyebabkan perubahan harga saham dipengaruhi berbagai faktor lainnya. Antara lain, kinerja perusahaan yang tergambar dari laporan keuangannya. Karena laporan keuangan merupakan gambaran kondisi internal perusahaan secara keseluruhan mengenai seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dimasa yang akan datang. Maupun besarnya biaya dari beban yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Investasi saat ini merupakan yang sangat penting bagi perusahaan dimana investasi saat ini merupakan suatu konsumsi yang sangat wajib bagi perusahaan untuk konsumsi yang akan datang, meskipun pengorbanan konsumsi untuk masa depan. Untuk pengertian yang sangat luas bahwa investasi membutuhkan kesempatan produk yang efisien untuk menubuh suatu unit konsumsi yang ditunda untuk dihasilkan yang lebih dari satu unit konsumsi mendatang yang lebih efisien. (Jugiyanto dalam Nurcahyo 2016)

Sebagai alternatif investasi bagi seorang yang memiliki kelebihan dana selain melalui bank dan lembaga non bank. Pasar modal dipilih sebagai tempat untuk berinvestasi sebagai wujud keinginan investor untuk mendapat pengembalian modal dan pengembangan dana di masa yang akan datang. Salahsatu yang dibutuhkan oleh investor mengenai indikasi bekerja tidaknya pasar modal secara optimal yaitu membutuhkan ketersediaanya informasi. Baik berupa data keuangan maupun data non keuangan yang bersifat simestris lalu dapat diakses oleh berbagai kalangan.

Secara demografi jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim merupakan salahsatu potensial bagi berkembangannya sektor saham Syariah. Saat ini Indonesia memiliki tiga Indeks dengan prinsip Syariah. Indeks tersebut ialah Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan yang terbaru ialah Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Sejarah perkembangan pasar modal syariah di Indonesia ditandai dengan munculnya regulasi tentang Pasar Modal Syariah yaitu: peraturan BAPEPAM- LK No. IX. A13 tentang Penerbitan Efek Syariah dan BAPEPAM-LK No. IX. A14 tentang Akad-Akad yang Digunakan Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal. Pada tanggal 3 Juli 2000 Jakarta Islamic Indeks (JII) pertama kali diluncurkan di Pasar Modal Indonesia yang terdiri dari 30 saham Syariah paling likuid. Setelah itu, sejak 31 Agustus 2007, Bapepam & LK menerbitkan aturan No. II. K1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah

(DES) dan peluncuran DES pertama kali oleh BAPEPAM-LK tanggal 12 September 2007 (Endraswati 2015).

Perkembangan selanjutnya ialah tanggal 12 Mei 2011 BEI meluncurkan salahsatu indeks saham syariah yang bernama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah indeks komposit saham Syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham Syariah di Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI melakukan seleksi saham Syariah yang masuk ke dalam ISSI (IDX 2018). Maka ISSI dilakukan seleksi secara ulang dalam setahun yang dilakukan pada bulan Mei dan November. Pada setiap proses seleksi selalu ada saham Syariah yang keluar maupun masuk sebagai konstituen di ISSI. Metode yang digunakan dalam perhitungan ISSI menggunakan metode perhitungan indeks saham BEI lainnya. Yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar menggunakan data Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. Perkembangan secara keseluruhan mengenai nilai kapitalisasi saham syariah di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali tahun 2015 yang mengalami penurunan. Akantetapi berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan perkembangan mengenai saham Syariah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan saham konvensional yang telah mapan sebelumnya.

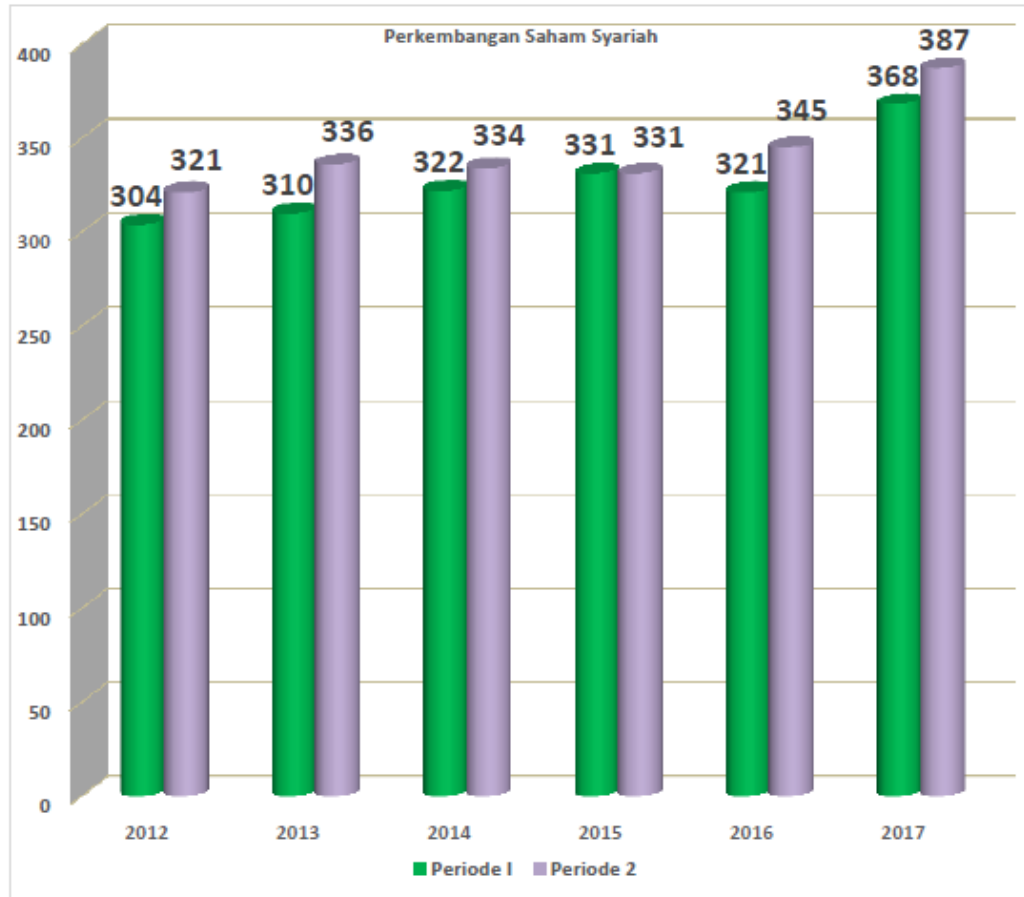
gambar 1 Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)

Tahun	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia
2000	74.268,92	-
2001	87.731,59	-
2002	92.070,49	-
2003	177.781,89	-
2004	263.863,34	-
2005	395.649,84	-
2006	620.165,31	-
2007	1.105.897,25	-
2008	428.525,74	-
2009	937.919,08	-
2010	1.134.632,00	-
2011	1.414.983,81	1.968.091,37
2012	1.671.004,23	2.451.334,37
2013	1.672.099,91	2.557.846,77
2014	1.944.531,70	2.946.892,79
2015	1.737.290,98	2.600.850,72
2016	2.041.070,80	3.175.053,04
2017	2.288.015,67	3.704.543,09
2018	Januari	2.372.953,33
	Februari	2.327.226,90
	Maret	2.123.498,74
	April	2.090.206,97

Sumber 1 OJK 2018

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

gambar 2 Perkembangan Saham Syariah Dalam Efek Syariah (DES)



Sumber 2 OJK 2018

Keterangan :

DES periode I tahun 2018 ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-19/D.04/2018 tentang Daftar Efek Syariah, yang berlaku 1 Juni 2018 sampai dengan 30 November 2018.

DES periode II tahun 2018 ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-59/D.04/2018 tentang Daftar Efek Syariah, yang berlaku 1 Desember 2018 sampai dengan 31 Mei 2019.

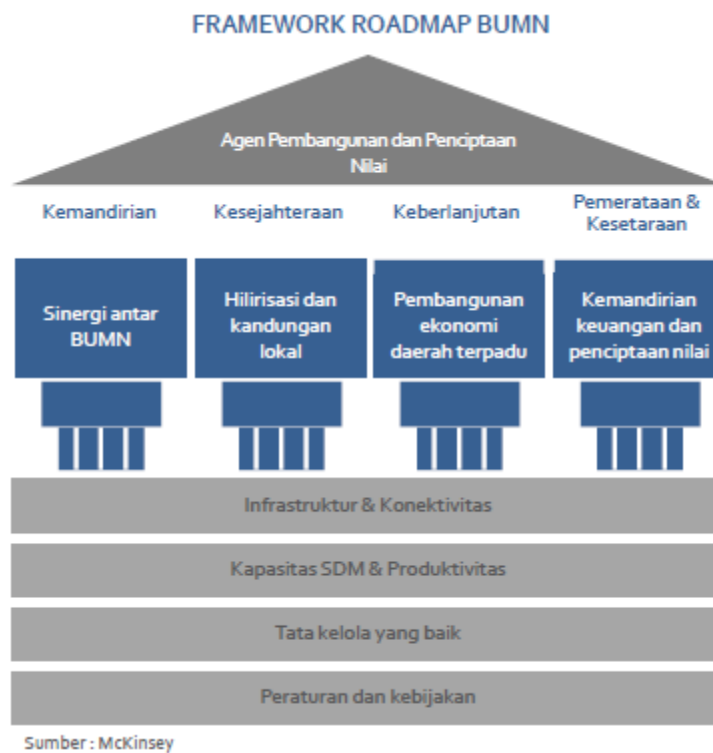
Salahsatu dari sekian banyak saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdaftar beberapa saham milik pemerintah yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tersebar di beberapa sektor dalam Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya yang

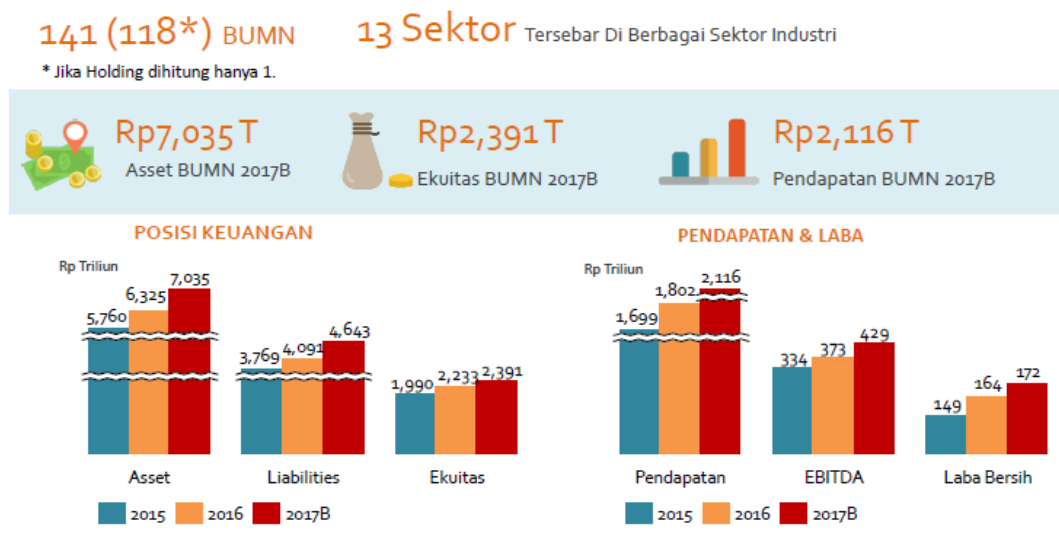
terdaftar juga sebagai jenis saham syariah memiliki peranan penting yang menjadi sumber pendapatan negara. Karena visi dari BUMN tersusun dengan *roadmap* yang memiliki tujuan sebagai agen pembangunan dan penciptaan nilai kemandirian, kesejahteraan, keberlanjutan, pemerataan dan kesetaraan bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

gambar 3 Road Map Visi BUMN



Perkembangan sektor usaha yang dilakukan oleh BUMN sejauh ini mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat berpengaruh bertambahnya aset negara yang di sumbang oleh BUMN. Saat ini sektor usaha BUMN memiliki 141 perusahaan yang terbagi menjadi 13 sektor. kinerja yang terus meningkat dari segi neraca dan laba yang terus tumbuh selama tiga tahun terakhir (Kementrian BUMN 2018).

gambar 4 Info grafis Perkembangan BUMN 2018



Sumber 3 Kementerian BUMN

Pendanaan merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan. Hal tersebut berlaku juga bagi perusahaan-perusahaan BUMN. Karena berperan menjamin keberlangsungan atau berkembangannya perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh baik dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Sumber pendanaan internal perusahaan dapat diperoleh melalui laba ditahan (*Retained Earning*). Lalu sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh melalui penambahan modal maupun pinjaman.

Table 1 Daftar Rasio Keuangan Perusahaan BUMN terdaftar di ISSI tahun 2013-2017

TAHUN	PRICE	CR	DER	TATO	PER	ROA
2013	Rp 3,043.31	162.88%	1.442462	0.952231	Rp 34.76	7.48%
2014	Rp 4,187.69	151.01%	1.544385	0.861923	Rp 100.75	4.33%
2015	Rp 2,594.08	165.86%	1.335385	0.758846	Rp 29.95	3.83%
2016	Rp 3,761.00	152.73%	1.236923	0.686154	-Rp 9.28	4.16%
2017	Rp 2,695.77	165.04%	1.455077	0.521769	Rp 6.61	2.41%

Sumber 4 IDX 2018 (diolah)

Jika dilihat perkembangan rasio keuangan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Hal tersebut terjadi juga pada rasio *Current Rasio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Equity Ratio (PER)*, dan *Return Of Assets (ROA)*. Bahkan terjadi penurunan pada setiap tahunnya pada rasio keuangan *Total Asset Turnover (TATO)*.

Pertimbangan memilih investasi melalui saham bagi seorang investor ialah dengan melihat pendapat usaha melalui selisih antara pembelian saham dikurangi penjualan saham (*Capital Gain*) atau dalam bentuk *dividend* yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. hal tersebut dapat menjadi penentu keputusan seorang investor dalam menentukan atau memilih saham untuk berinvestasi.

Sebagai seorang investor yang akan melakukan investasi akan melakukan pertimbangan lain dalam memutuskan investasinya. Karena pertimbangannya dihadapkan kepada keinginan investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian

yang maksimal dihadapkan dengan risiko yang ada. tetapi hal tersebut dihadapkan dengan salahsatu prinsip yang menyatakan *”semakin tinggi tingkat pengembalian (return) maka akan berimplikasi terhadap semakin besar risiko yang dihadapi”*. Untuk itu perlu berbagai perhitungan yang perlu dilakukan oleh seorang investor sebelum melakukan investasi yang dapat diperoleh melalui segala informasi yang lengkap mengenai perusahaan yang menjadi tempat investasinya. Informasi tersebut dapat pula menjadi pedoman bagi investor dalam melakukan keputusannya.

Secara umum terdapat tiga pendekatan yang dilakukan oleh investor dalam menentukan investasinya. Pendekatan tersebut ialah melalui analisis teknikal, fundamental, dan informasional (Suharno 2016). Dengan berbagai pendekatan tersebut, seorang investor dapat mengukur perkiraan, apakah akan mengalami keuntungan atau kerugian dalam kegiatan investasinya. Maka penelitian ini memilih salahsatu analisis tersebut yaitu analisis fundamental sebagai ukurannya.

Secara fundamental, harga suatu saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. Dengan kata lain, kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. (Samsul dalam Elzadora 2009).

Penggunaan analisis fundamental digunakan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan. Dengan informasi tersebut dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui pula seberapa besar laba perusahaan. Dengan tingginya laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan baiknya kondisi keuangan perusahaan. Dampak dari tingginya laba perusahaan akan menyebabkan tingginya pembagian dividend perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai saham di bursa efek.

Analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (common stock) dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Komarudin dalam Suharno 2016). Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan melakukan publikasi laporan keuangan. Tujuan dari hal tersebut ialah untuk kepentingan pihak-pihak terkait yaitu bagi manajer untuk melakukan keputusan keuangan perusahaan sedangkan bagi investor ialah berguna untuk melakukan analisis investasi bersumber dari data laporan keuangan tersebut.

Terdapat beberapa ukuran atau rasio keuangan yang menjadi acuan dalam analisis fundamental. Beberapa rasio tersebut ialah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Nilai Pasar. lalu dalam rasio tersebut terbagi kembali menjadi beberapa rasio yang mewakili ukuran dalam rasio keuangan, misalnya *Current Ratio* (CR) mewakili Rasio Likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) mewakili Rasio Solvabilitas, *Total Asset Turnover* (TATO) mewakili Rasio aktivitas, *Return Of Asset* (ROA) mewakili Rasio Profitabilitas dan *Price Earning Ratio* (PER) mewakili Rasio Nilai Pasar. Dengan menggunakan rasio tersebut dapat

menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi landasan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang secara rasio memiliki keuntungan untuk berinvestasi.

Pengambilan harga saham pada Tahun 2014 hingga 2018 pada penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji kembali beberapa Variabel Rasio Keuangan yang diteliti peneliti sebelumnya, selain itu melihat adakah pengaruh perbedaan perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan. Baik perusahaan BUMN yang berbeda industri maupun perusahaan swasta lainnya. Lalu melihat apakah ada pengaruh peristiwa politik semisal pergantian presiden, ekonomi, sosial dan lainnya di tahun tersebut, terhadap harga saham Perusahaan BUMN.

Berdasarkan latarbelakang penelitian di atas, pengambilan keputusan investasi oleh investor memang membutuhkan beberapa pertimbangan. Salahsatu cara pertimbangan melalui metode analisis fundamental. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018 yang dapat ditemukan ialah :

1. Terdapat beberapa pengaruh internal dari perusahaan yang mampu mempengaruhi harga saham perusahaan BUMN.
2. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mampu mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan BUMN tetapi tidak semuanya memberikan pengaruh signifikan.
3. Perusahaan BUMN merupakan salahsatu sektor yang mampu memberikan kontribusi kepada perekonomian dan keuangan negara, lalu sebagai warga negara dapat ikut berkontribusi terhadap beroperasinya perusahaan BUMN dengan menanamkan modal di perusahaan tersebut. akantetapi dengan alasan ingin mendapatkan *return* yang maksimal, investor tersebut perlu juga melakukan analisis investasi selain untuk berkontribusi kepada negara melalui penanaman modal di perusahaan BUMN.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap berbagai harga saham yang ada Bursa Efek Indonesia. Menggunakan berbagai macam dari analisis rasio keuangan lainnya. Antara lain menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Nilai Pasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018?

2. Apakah *Total Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018?
3. Apakah *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018?
4. Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018?
6. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan terhadap rumusan masalah, memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018.

2. Pengaruh *Total Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018.
3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018.
4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018.
5. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018.
6. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuannya masing-masing, adapun manfaat dan kegunaan yang dilakukan oleh penelitian ini ialah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan sebagai perbandingan penelitian terdahulu mengenai berbagai pengaruh rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on*

Assets (ROA), Total Assets Turn Over (TATO), dan Price Earning Ratio (PER).

2. Adapun harapan bagi penulis ialah dapat memperdalam ilmu pengetahuan mengenai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Selain itu bagi investor dapat menjadi pertimbangan pilihan investasi melalui pertimbangan rasio keuangan, dan bagi perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini mempertimbangkan kebijakan yang diambil, lalu bagaimana sebenarnya rasio keuangan akan mempengaruhi harga saham lalu berdampak pula terhadap laba yang dihasilkan perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

Analisis Fundamental digunakan untuk mengukur pergerakan harga saham melalui berbagai faktor secara fundamental dalam perusahaan tersebut yang dapat dilihat melalui kinerja keuangannya. Secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan kemudian laporan keuangan perusahaan tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan. Melalui proses analisis laporan keuangan akan diperoleh beberapa rasio keuangan dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 – 2018. Kerangka hubungan rasio keuangan terhadap harga saham sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, maka rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Sedangkan Harga Saham merupakan harga penutupan terhadap saham pada pasar saham. Rasio ini sering digunakan oleh investor maupun analisis dalam menilai kesehatan sebuah perusahaan. Karena kewajiban lancar merupakan utang jangka pendek yang perlu di bayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Maka hal tersebut dapat dipenuhi dengan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

Menurut Sawir (2005) *current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang rendah akan manurunkan harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Oleh karena itu, CR berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan rasio utang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mengukur pinjaman berdasarkan perbandingan liabilitas dengan jumlah ekuitas perusahaan. Lalu Harga Saham merupakan harga penutupan suatu Saham di Pasar Saham. Rasio

DER digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, DER berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Rasio ini digunakan dengan cara mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan asetnya. Rasio ini sering disebut dengan rentabilitas ekonomi yang di ukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perubahan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, ROA berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

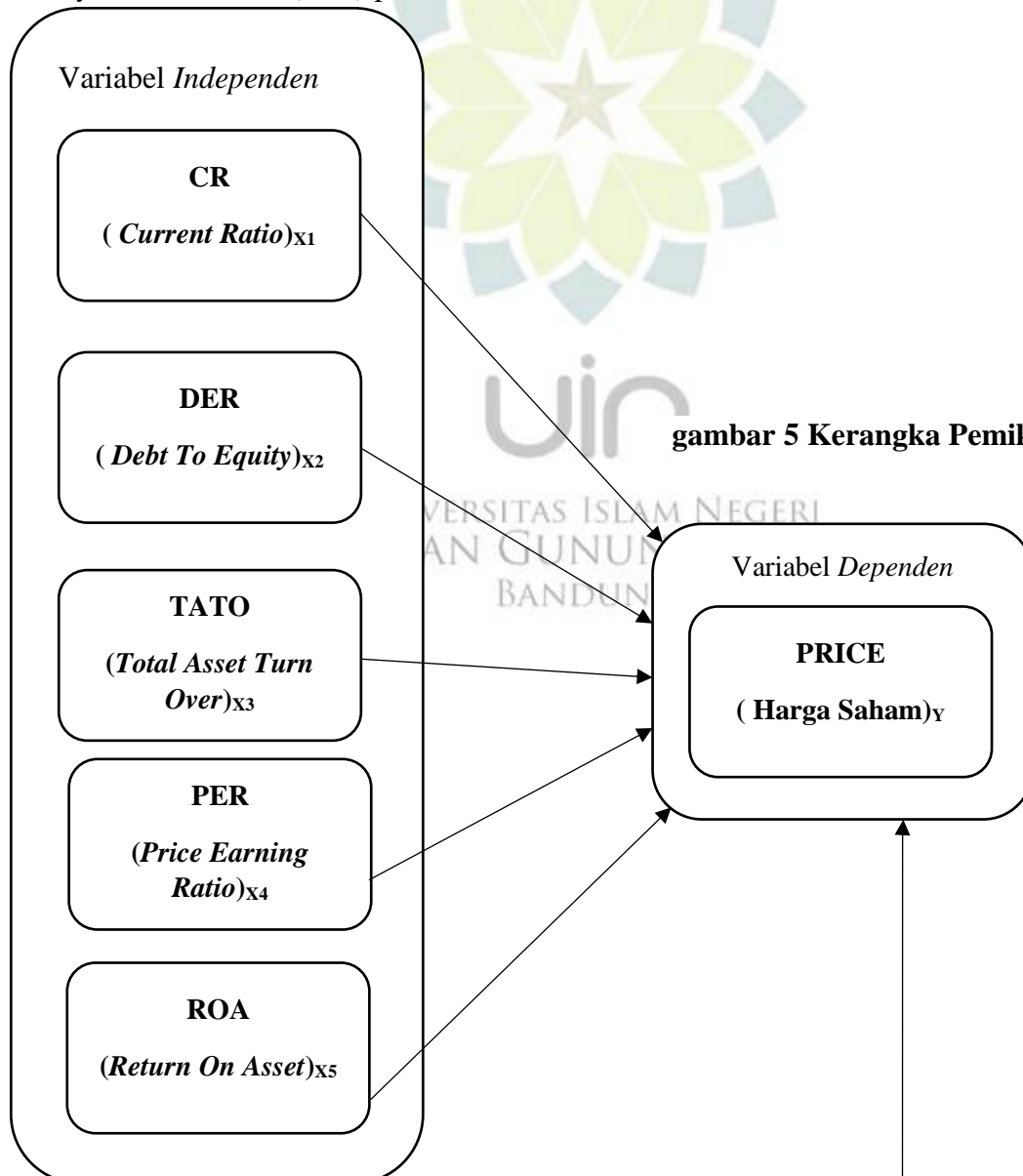
Total asset turnover merupakan salah satu analisis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Harga Saham merupakan harga suatu Saham Perusahaan di Pasar Saham . Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba yang semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, TATO berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

5. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Price earning ratio merupakan perbandingan harga pasar saham biasa suatu perusahaan dibagi dengan *Earning Per Share* dari saham biasa perusahaan tersebut. lalu Harga Saham merupakan harga suatu saham perusahaan di pasar saham. Semakin tinggi nilai PER maka dapat mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik dan sebaliknya. sebab dengan semakin tinggi nilai PER, menunjukkan perusahaan tersebut memiliki harga saham premium. Dengan tingginya PER dapat menunjukkan

kinerja yang baik bagi investor, maka hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai laba yang besar, akibat dari baiknya kinerja perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh nilai PER tinggi. Oleh karena itu, PER berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham

Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Tahun 2014 - 2018 :



gambar 5 Kerangka Pemikiran

A. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Rasio CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014 - 2018.

H₂: Rasio DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014 - 2018.

H₃: Rasio ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014 - 2018.

H₄: Rasio TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014 - 2018.

H₅: Rasio PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014 - 2018.

H₆: Rasio CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014 - 2018.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG